



KATALOG : 2303007.13

Ringkasan Eksekutif **INFORMASI KETENAGAKERJAAN 2012**



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Ringkasan Eksekutif
**INFORMASI
KETENAGAKERJAAN
2012**



Ringkasan Eksekutif

INFORMASI KETENAGAKERJAAN 2012

KATALOG : 2303007.13

NO. PUBLIKASI : 13521.13.02

Ukuran Buku : 17 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : vi + 25 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Kependudukan
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Kependudukan
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2012 merupakan publikasi yang memuat indikator dan ulasan ringkas mengenai keadaan angkatan kerja Sumatera Barat tahun 2012 yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2012. Sakernas adalah survei rutin yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap bulan Februari dan Agustus, khusus meneliti perihal ketenagakerjaan.

Publikasi ini menggunakan data hasil sakernas Bulan Agustus Tahun 2012 dengan jumlah sampel sebanyak 6.880 rumahtangga yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera Barat. Ditambahnya jumlah sampel sejak Bulan Agustus 2007 diharapkan dapat mengurangi '*sampling error*' dari survei sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan mampu menyajikan data sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi berikutnya sangat kami harapkan.

Padang, April 2013

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

YOMIN TOFRI, M.A

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	<i>i</i>
Daftar Isi	<i>ii</i>
Daftar Tabel.....	<i>vi</i>
Daftar Gambar.....	<i>vi</i>
I. PENDAHULUAN	<i>1</i>
II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA	
2.1 Penduduk Usia Produktif	<i>2</i>
2.2 Kegiatan Utama Penduduk	<i>4</i>
III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA	
3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	<i>7</i>
3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	<i>9</i>
3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota.....	<i>10</i>
IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA	
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	<i>12</i>
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin.....	<i>13</i>
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan.....	<i>15</i>
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin.....	<i>17</i>

V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

5.1	Pengangguran Terbuka	18
5.2	Setengah Pengangguran	21
5.3	TPT dan TSP Menurut Kabupaten/Kota.....	23

<https://sumbar.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Halaman

Bab I PENDAHULUAN

Bab II KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Tabel 2.1	Komposisi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	3
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis kelamin Tahun 2012.....	4

Bab III KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Tabel 3.1	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis kelamin Tahun 2012.....	6
Tabel 3.2	Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Tahun 2012.....	8
Tabel 3.3	Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Ijazah yang Dimiliki dan jenis Kelamin Tahun 2012.....	9
Tabel 3.4	Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kabupaten/Kota dan jenis Kelamin Tahun 2012.....	11

Bab IV KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA

Table 4.1	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	13
Tabel 4.2	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	14
Tabel 4.3	Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	15
Tabel 4.4	Persentase Pekerja Menurut Satus dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	16
Tabel 4.5	Persentase Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	17

Bab V KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

Tabel 5.1	Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	18
Table 5.2	Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	20
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	21
Tabel 5.4	Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	22
Tabel 5.5	Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur Tahun 2012.....	23
Tabel 5.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Daerah dan Jenis kelamin Tahun 2012.....	25

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Piramida Penduduk Usia 15 tahun Keatas Sumatera Barat Tahun 2012.....	2
Gambar 3.1 TPAK Menurut kelompok Umur dan jenis kelamin Tahun 2012.....	7
Gambar 5.1 TPT Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	19

<https://sumbar.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Melalui Sakernas diharapkan perkembangan dan beragam permasalahan menyangkut ketenagakerjaan dapat lebih cepat diketahui sehingga pemerintah dapat menentukan kebijaksanaan dalam rangka mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2012 (REIK 2012) merupakan salah satu publikasi hasil pengolahan data Sakernas Agustus 2012. Di dalamnya terdapat indikator-indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Ditambahnya jumlah sampel Sakernas sejak bulan Agustus 2007 memungkinkan dihasilkan indikator yang mampu menggambarkan keadaan ketenagakerjaan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Dengan demikian diharapkan gambaran ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat lebih berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Kajian tentang ketenagakerjaan terfokus pada penduduk usia 15 tahun keatas sebagai penduduk usia kerja. Selanjutnya kelompok penduduk tersebut dijabarkan menurut karakteristik tertentu guna memperoleh informasi ketenagakerjaan yang diperlukan.

2.1 Penduduk Usia Produktif

Pembagian penduduk usia kerja menurut kelompok umur menghasilkan informasi tentang penduduk produktif. Penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun dikatakan sebagai penduduk usia produktif, dalam arti pada rentang usia tersebut sebagian besar penduduk telah mampu terlibat aktif dalam kegiatan yang menghasilkan secara ekonomi. Sedangkan penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas dikatakan sebagai penduduk usia non produktif, yang lebih banyak bergerak dalam kegiatan lain yang tidak bernilai ekonomi.



Tabel 2.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Terlihat bahwa penduduk Sumatera Barat tergolong ke dalam penduduk pertengahan dengan persentase terbesar ada pada kelompok umur 25-34 tahun dan 35-44 tahun masing-masing sebesar 22,70 persen dan 19,17 persen. Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) kondisi Agustus 2012 mencapai 3.380.892 orang, yang terdiri 1.646.348 orang laki-laki dan 1.734.544 orang perempuan dengan rasio jenis kelamin 94,92 persen. Dari seluruh penduduk usia kerja tersebut 3.099.395 orang diantaranya termasuk penduduk usia produktif,

terdiri dari 1.533.221 orang laki-laki dan 1.566.174 orang perempuan.

Dari pembagian tersebut, kita juga dapat memperoleh rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yang menggambarkan besarnya tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk produktif terhadap sejumlah penduduk usia non produktif. Formulasi dari rasio ketergantungan dapat dipecah menjadi dua bagian yaitu angka beban tanggungan penduduk usia muda dan angka beban tanggungan penduduk usia tua. Karena keterbatasan data kita hanya mampu menghitung rasio ketergantungan untuk penduduk usia tua, yaitu sebesar 9,08 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 9–10 orang penduduk usia lanjut.

Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 2.1

Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	Persen
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	249 657	15,16	243 561	14,04	493 218	14,59
20-24	165 843	10,07	179 987	10,38	345 830	10,23
25-34	383 228	23,28	384 284	22,15	767 512	22,70
35-44	321 580	19,53	326 646	18,83	648 226	19,17
45-54	258 979	15,73	273 060	15,74	532 039	15,74
55-64	153 934	9,35	158 636	9,14	312 570	9,24
65+	113 127	6,87	168 370	9,71	280 497	8,33
Total	1 646 348	100,00	1 734 544	100,00	3 380 892	100,00

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

2.2 Kegiatan Utama Penduduk

Penduduk usia kerja dapat dijabarkan menurut kegiatan utamanya menjadi penduduk yang bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Lebih lanjut penduduk yang bekerja dan pengangguran dikategorikan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk dengan kegiatan utama selain itu dikatakan sebagai bukan angkatan kerja.

Tabel 2.2
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut
Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persen
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	1 337 164	842 662	2 179 826	64,47
Bekerja	1 257 021	780 621	2 037 642	60,27
Pengangguran	80 143	62 041	142 184	4,21
Bukan Angkatan Kerja	309 184	891 882	1 201 066	35,53
Sekolah	172 909	190 481	363 390	10,75
Mengurus Rt	14 678	609 528	624 206	18,46
Lainnya	121 597	91 873	213 470	6,31
Jumlah	1 646 348	1 734 544	3 380 892	100,00

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

Dari tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa angkatan kerja Sumatera Barat mencapai 64,47 persen dari seluruh penduduk usia kerja, yaitu sebanyak 2.179.826 orang, terbagi atas 2.037.642 orang (60.27 persen) bekerja dan 142.184 orang (4,21 persen)

pengangguran. Sedangkan penduduk 15 tahun keatas yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan melakukan kegiatan lainnya masing-masing sebesar 10,75 persen, 18,46 persen dan 6,31 persen.

Menurut jenis kelamin, pola persebaran penduduk perempuan perjenis kegiatan utama tidak berbeda dengan pola keseluruhan, yaitu sebagian besar bekerja dan mengurus rumahtangga. Akan tetapi untuk penduduk laki-laki, kegiatan utama sebagian besar penduduk setelah bekerja adalah bersekolah. Sementara itu perbandingan persentase penduduk perjenis kegiatan utama antara penduduk laki-laki dan perempuan masih cukup berimbang, kecuali untuk kegiatan bekerja yang lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 76,35 persen berbanding 45,00 persen. Selain itu kegiatan yang juga cukup timpang komposisinya penduduknya adalah mengurus rumahtangga yang memang didominasi perempuan yaitu 35,14 persen sedangkan laki-laki hanya sebesar 0,89 persen.

III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

TPAK Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 64,47 persen

Jumlah angkatan kerja Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebanyak 2.179.826 orang yang terdiri dari 1.337.164 orang laki-laki dan sebanyak 842.662 orang perempuan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 di bawah, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak daripada penduduk perempuan, yaitu 94,01 persen laki-laki dan 92,64 persen perempuan. Sedangkan pengangguran perempuan lebih besar daripada laki-laki dengan perbandingan 7,36 persen dan 5,99 persen. Jumlah pengangguran yang mencapai 6,52 persen dari total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdayaguna dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3.1
Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012

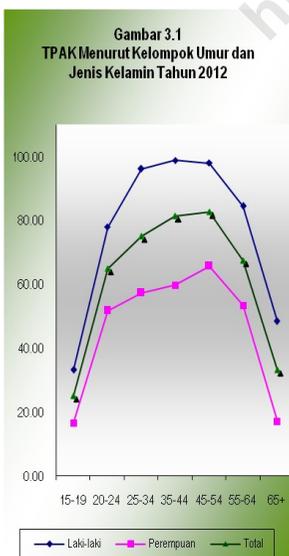
Jenis Kelamin	Angkatan Kerja		Total	TPAK
	Bekerja	Pengangguran		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki - laki	1 257 021	80 143	1 337 164	81,22
Perempuan	780 621	62 041	842 662	48,58
Total	2 037 642	142 184	2 179 826	64,47

Sumber: Sakernas, Agustus 2012

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2012, TPAK Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 64,47 persen. Angka tersebut berarti, dari 100 orang penduduk usia kerja 64-65 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, atau sekitar 64 persen dari penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi.

Dipilah menurut jenis kelamin, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 48,58 persen berbanding 81,22 persen.

Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan pendidikan. Untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang TPAK, berikut ditampilkan tabel-tabel TPAK berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan kabupaten/kota di Sumatera Barat.



3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Selaras dengan hipotesa tentang siklus kehidupan (*life cycle*), manusia pada usia-usia muda dan usia lanjut, kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK rendah pada usia sekolah (15-19 tahun) yaitu 25,02 persen, kemudian naik sejalan dengan bertambahnya umur dan kembali turun sehingga mencapai titik terendah pada kelompok 65 tahun keatas yaitu sebesar 29,72 persen. Puncak TPAK Sumatera Barat tahun 2012 terdapat pada rentang usia 45-54 tahun sebesar 81,44 persen. Meskipun jumlah angkatan kerja pada kelompok umur

45-54 tahun sebanyak 433.295 orang, lebih sedikit daripada angkatan kerja pada kelompok umur 35–44 tahun sebanyak 513.093 orang dan kelompok umur 25-34 tahun yang mencapai 588.996 orang, akan tetapi penduduk pada kelompok umur 45-54 tahunlah yang paling aktif secara ekonomi.

Pada semua kelompok umur TPAK laki-laki lebih besar daripada perempuan. TPAK laki-laki sangat tinggi pada kisaran usia 25-54 tahun dengan puncak pada kelompok umur 35–44 tahun yaitu mencapai 98,82 persen. Sedangkan TPAK perempuan mencapai puncak pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 65,74 persen.

Tabel 3.2
Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	TPAK
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	82 854	33,19	40 554	16,65	123 408	25,02
20-24	129 313	77,97	93 104	51,73	222 417	64,31
25-34	368 627	96,19	220 369	57,35	588 996	76,74
35-44	317 785	98,82	195 308	59,79	513 093	79,15
45-54	253 776	97,99	179 519	65,74	433 295	81,44
55-64	130 046	84,48	84 920	53,35	214 966	68,77
65+	54 763	48,41	28 888	17,16	83 651	29,82
Total	1 337 164	81,22	842 662	48,58	2 179 826	64,47

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya.

Tabel 3.3
 Angkatan Kerja dan TPAK
 Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin
 Tahun 2012

Pendidikan Tertinggi Yang	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak pernah sekolah	12 036	65,29	9 760	31,91	21 796	44,46
Tdk/blm tamat SD	235 483	86,5	163 388	48,73	398 871	65,65
SD/MI/ Paket A	306 198	81,07	176 027	50,09	482 225	66,14
SLTP Umum/ Paket B	285 547	70,06	136 088	34,39	421 635	52,49
SM Umum/Paket C	248 101	83,93	161 074	47,61	409 175	64,55
SM Kejuruan	145 023	89,23	63 005	51,91	208 028	73,27
Diploma I/II/III/ Akademi	25 561	90,36	49 663	78,52	75 224	82,18
Universitas /D.IV/ S1/S2/S3	79 215	94,26	83 657	84,90	162 872	89,21
Jumlah	1 337 164	81,22	842 662	48,58	2 179 826	64,47

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

TPAK tertinggi terdapat pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2 yang mencapai 89,21 persen

Tabel 3.3 menunjukkan lebih dari 60 persen angkatan kerja di Sumatera Barat hanya lulusan pendidikan dasar (SLTP kebawah) yakni sejumlah 1.324.527 orang, 28,31 persen berpendidikan menengah dan baru 10,92 persen berpendidikan tinggi (Diploma 1 keatas). Meski demikian, penduduk dengan pendidikan tinggi lebih berperan aktif secara ekonomi. Bekal pendidikan yang dimilikinya lebih membuka kesempatan untuk memperoleh dan melakukan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini tercermin dari TPAK mereka yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk yang berpendidikan dasar dan menengah, dengan TPAK tertinggi terdapat pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 89,21 persen.

Dilihat dari jenis kelamin, TPAK laki-laki tertinggi pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 94,26 persen, sedangkan perempuan TPAK tertinggi adalah lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yaitu 84,90 persen.

Pada tingkat pendidikan menengah, TPAK lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih tinggi dibandingkan lulusan Sekolah Menengah Umum. Hal ini bisa dijadikan dasar untuk mendukung program pemerintah dalam mempromosikan pendidikan kejuruan sehingga tercipta lulusan-lulusan yang siap bersaing dalam pasar kerja, yang pada akhirnya nanti akan mengurangi angka pengangguran.

3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota

TPAK antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat mempunyai variasi yang cukup besar. TPAK tertinggi berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 77.45 persen

Kabupaten Pasaman yang mencapai 74,07 persen. Sedangkan TPAK terendah berada di Kota Padang yaitu sebesar 55,69 persen, TPAK rendah lainnya terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 59,01 persen, Kota Pariaman sebesar 58,64 persen dan Kabupaten Solok sebesar 61,25 persen. TPAK yang rendah di daerah kota dikarenakan penduduk usia kerja di kota masih banyak yang terserap dalam kegiatan sekolah.

Tabel 3.4
 Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan TPAK
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
Kepulauan Mentawai	37 890	11 034	77,45
Pesisir Selatan	176 936	122 917	59,01
Solok	148 611	94 036	61,25
Sijunjung	90 258	48 761	64,92
Tanah Datar	167 235	75 785	68,82
Padang Pariaman	169 134	97 796	63,36
Agam	223 404	95 673	70,02
Lima Puluh Kota	178 801	69 134	72,12
Pasaman	126 449	44 272	74,07
Solok Selatan	61 807	36 924	62,60
Dharmasraya	96 355	37 452	72,01
Pasaman Barat	152 072	91 415	62,46
Kota			
Padang	334 691	266 261	55,69
Solok	25 724	14 559	63,86
Sawahlunto	29 267	10 954	72,77
Padang Panjang	21 125	10 339	67,14
Bukittinggi	52 938	25 440	67,54
Payakumbuh	55 177	25 776	68,16
Pariaman	31 952	22 538	58,64
Sumatera Barat	2 179 826	1 201 066	64,47

Sumber : Sakernas Agustus 2012

IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA

Definisi bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/ pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

TKK
Sumatera
Barat
kondisi
Agustus
2012
adalah
93,48
persen

Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menggambarkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia saat ini. Pada Agustus 2012 TKK penduduk Sumatera Barat adalah sebesar 93,48 persen. Hal ini berarti pada setiap 100 orang angkatan kerja ada 93-94 orang penduduk yang bekerja atau dengan kata lain, peluang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2012 sebesar 93,48 persen.

4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 berikut menampilkan Penduduk Bekerja dan TKK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Dapat dilihat bahwa TKK meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Dibedakan menurut jenis kelamin, secara umum TKK perempuan lebih rendah dibandingkan dengan TKK laki-laki yaitu sebesar 92,64 persen berbanding 94,01 persen. Penduduk perempuan yang memiliki

TKK paling rendah adalah penduduk pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 61,48 persen. Hal ini terjadi karena pada rentang usia tersebut, umumnya perempuan masih banyak yang menganggur. Sedangkan pada usia-usia selanjutnya, mereka mulai terlibat kembali dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 4.1
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	57 755	69,71	24 931	61,48	82 686	67,00
20 - 24	104 712	80,98	70 713	75,95	175 425	78,87
25 - 34	350055	94,96	204 792	92,93	554 847	94,20
35 - 44	313 791	98,74	190 456	97,52	504 247	98,28
45 - 54	247 664	97,59	176 907	98,55	424 571	97,99
55 - 64	128 281	98,64	83 934	98,84	212 215	98,72
65 +	54 763	100,00	28 888	100,00	83 651	100,00
Total	1 257 021	94,01	780 621	92,64	2 037 642	93,48

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin

Menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TKK laki-laki maupun TKK perempuan menunjukkan pola yang sama, tinggi pada kelompok penduduk berpendidikan rendah (tidak/belum bersekolah, tidak/belum tamat SD, dan berpendidikan SD), dan kemudian menurun pada tingkat-tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan pasar kerja untuk tenaga kerja tidak

terdidik lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik. Namun demikian, TTK laki-laki yang menamatkan Diploma I/II/III/Akademi adalah yang tertinggi yaitu mencapai 96,30 persen.

Untuk pekerja yang menamatkan tingkat pendidikan dasar (SLTP kebawah) diperoleh TTK sebesar 95,32 persen, artinya dari 100 angkatan kerja yang berpendidikan SLTP kebawah, 95-96 orang diantaranya bekerja, sedangkan angkatan kerja yang berijazah SLTA keatas mempunyai TTK sebesar 90,63 persen.

Tabel 4.2
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm sekolah	11 346	94,27	9 760	100	21 106	96,83
Tdk/blm tmt SD	225 956	95,95	159 865	97,84	385 821	96,73
SD/MI/ Paket A	291 685	95,26	169 305	96,18	460 990	95,60
SLTP /Paket B	269 247	94,29	125 313	92,08	394 560	93,58
SM Umum/Paket C	228 389	92,05	137 513	85,37	365 902	89,43
SM Kejuruan	132 150	91,12	56 041	88,95	188 191	90,46
Diploma I/II/III/ Akademi	24 616	96,30	46 733	94,10	71 349	94,85
Universitas /D.IV/ S1/S2/S3	73 632	92,95	76 091	90,96	149 723	91,93
Total	1 257 021	94,01	780 621	92,64	2 037 642	93,48

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan Utama

Seperti tahun-tahun sebelumnya, persentase pekerja menurut lapangan usaha di Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 40,60 persen, diikuti dengan perdagangan sebesar 21,19 persen. Sedangkan sektor industri masih menempati peringkat terakhir dari lapangan usaha yang digeluti penduduk yaitu sebesar 7,81 persen. Komposisi penduduk bekerja pada sektor pertanian dan industri cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing 43,10 persen berbanding 36,58 persen dan 6,07 persen berbanding 10,59 persen. Sektor usaha yang sangat timpang komposisi pekerjaannya adalah sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas dan air, konstruksi dan transportasi & pergudangan), yaitu 21,43 persen berbanding 3,10 persen. Sektor ini didominasi oleh pekerja laki-laki mengingat ragam pekerjaan pada sektor tersebut banyak membutuhkan kekuatan fisik.

Tabel 4.3
Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama
dan Jenis Kelamin
Tahun 2012

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	43,10	36,58	40,60
Industri	6,07	10,59	7,81
Perdagangan	16,34	29,00	21,19
Jasa-jasa	13,05	20,74	16,00
Lainnya	21,43	3,10	14,41
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2012

Dilihat berdasarkan status dalam pekerjaan utama, pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dan buruh/karyawan mempunyai persentase yang cukup tinggi dibandingkan status pekerjaan lainnya, yaitu sebesar 21,17 persen, 16,94 persen dan 30,88 persen. Sedangkan pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap hanya 4,8 persen dari seluruh penduduk bekerja.

Mengingat pekerja laki-laki jauh lebih banyak daripada perempuan, maka pola persebaran pekerja menurut status pekerjaan secara keseluruhan mengikuti pola persebaran penduduk laki-laki. Perbedaan yang ada adalah status pekerjaan penduduk perempuan paling tinggi sebagai pekerja tidak dibayar yang mencapai 28,52 persen dari seluruh pekerja.

Tabel 4.4
Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin
Tahun 2012

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	24,08	17,89	21,71
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	19,49	12,83	16,94
Brsh dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	6,06	2,77	4,80
Buruh/karyawan/pegawai	31,96	29,14	30,88
Pekerja bebas di pertanian	6,57	5,33	6,10
Pekerja bebas di non pertanian	6,27	3,53	5,22
Pekerja tidak dibayar	5,56	28,52	14,36
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2012

4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

Kota Padang sebagai pusat perekonomian di Sumatera Barat yang menjadi pusat pekerja dan juga kota tujuan utama para pencari kerja membuat Kota Padang memiliki TKK cukup rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 88,52 persen. Kabupaten/kota yang memiliki TKK paling rendah adalah Kota Pariaman yaitu 87,31 persen. Sementara TKK kabupaten/kota lain berkisar pada rentang 90,69 - 96,91 persen.

Tabel 4.5
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
Kepulauan Mentawai	21 062	97,33	14 919	91,81	35 981	94,96
Pesisir Selatan	109 169	92,92	51 286	86,28	160 455	90,69
Solok	90 543	95,23	51 000	95,27	141 543	95,24
Sijunjung	56 934	95,17	29 412	96,64	86 346	95,67
Tanah Datar	90 957	97,13	70 492	95,79	161 449	96,54
Padang Pariaman	95 961	92,29	60 804	93,32	156 765	92,69
Agam	122 557	96,59	92 566	95,91	215 123	96,29
Lima Puluh Kota	99 613	97,15	73 666	96,59	173 279	96,91
Pasaman	68 628	97,03	53 503	96,02	122 131	96,59
Solok	39 381	95,64	17 894	86,74	57 275	92,67
Dharmasraya	57 405	94,37	32 965	92,8	90 370	93,79
Pasaman Barat	95 389	94,83	45 596	88,57	140 985	92,71
Kota						
Padang	190 058	89,15	106 205	87,41	296 263	88,52
Solok	15 087	93,92	9 270	95,96	24 357	94,69
Sawahlunto	16 319	94,78	11 171	92,71	27 490	93,93
Padang Panjang	11 401	91,16	8 175	94,18	19 576	92,67
Bukittinggi	28 327	92,49	20 945	93,88	49 272	93,07
Payakumbuh	30 995	92,90	20 089	92,10	51 084	92,58
Pariaman	17 235	86,84	10 663	88,09	27 898	87,31
Sumatera Barat	1 257 021	94,01	780 621	92,64	2 037 642	93,48

Sumber : Sakernas Agustus 2012

V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

5.1 Pengangguran Terbuka

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

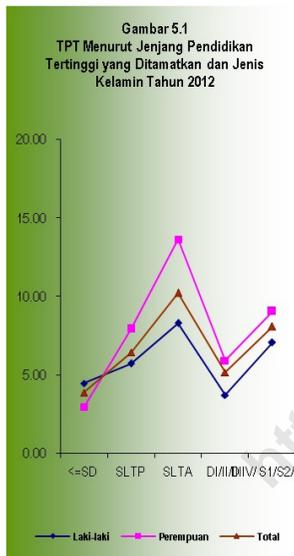
Secara sederhana analisa tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Tabel 5.1
Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	TPT
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	25 099	30,29	15 623	38,52	40 722	33,00
20 - 24	24 601	19,02	22 391	24,05	46 992	21,13
25 - 34	18 572	5,04	15 577	7,07	34 149	5,80
35 - 44	3 994	1,26	4 852	2,48	8 846	1,72
45 - 54	6 112	2,41	2 612	1,45	8 724	2,01
55 - 64	1 765	1,36	986	1,16	2 751	1,28
65 +	-	-	-	-	-	-
Total	80 143	5,99	62 041	7,36	142 184	6,52

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

Tabel 5.1 di atas menunjukkan jumlah penganggur Provinsi Sumatera Barat tahun 2012 sebanyak 142.184 orang terdiri dari 80.143 orang laki-laki dan 62.041 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 6,52 persen yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat 6-7 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT perempuan masih lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebesar 7,36 persen dan TPT laki-laki adalah sebesar 5,99 persen.



Dirinci menurut kelompok umur, TPT tinggi pada penduduk usia muda, yaitu pada usia awal-awal penduduk mulai mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Baik laki-laki maupun perempuan TPT tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun. TPT tertinggi Sumatera Barat sebesar 33 persen pada kelompok umur 15-19 tahun, angka ini berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berusia 15-19 tahun rata-rata terdapat 33 orang pengangguran. TPT laki-laki tertinggi sebesar 30,29 persen lebih rendah dibandingkan TPT perempuan tertinggi yaitu sebesar 38,52 persen, yang terjadi pada kelompok umur yang sama.

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan, terlihat bahwa TPT rendah pada penduduk berpendidikan dasar (SLTP kebawah) sedangkan TPT tertinggi pada penduduk yang berpendidikan Diploma dan Sarjana. Hal ini menunjukkan masih banyak lulusan Diploma dan Sarjana yang belum bekerja.

Jumlah penganggur terbanyak adalah yang mempunyai ijazah Sekolah Menengah Umum yang mencapai 30,43 persen (43.273 orang) dari seluruh penganggur. Sedangkan penganggur yang berpendidikan SLTA keatas berjumlah 80.134 orang (56,36

persen). Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar penganggur di Sumatera Barat merupakan pengangguran terdidik. Perbandingan jumlah penganggur berpendidikan SLTA keatas terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut dinamakan Tingkat Pengangguran Terdidik (TPTd). Dari penghitungan diperoleh TPTd Sumatera Barat sebesar 9,37 persen, yang berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berpendidikan SLTA keatas secara rata-rata terdapat 9-10 orang yang menganggur.

Tabel 5.2

Penduduk Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Pendidikan Tertinggi Yang	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm sekolah	690	5,73	-	-	690	3,17
Tdk/blm tmt SD	9 527	4,05	3 523	2,16	13 050	3,27
SD/MI/ Paket A	14 513	4,47	6 722	3,82	21 235	4,40
SLTP /Paket B	16 300	5,71	10 775	7,92	27 075	6,42
SM Umum/Paket C	19 712	6,93	23 561	14,63	43 273	10,57
SM Kejuruan	12 873	8,89	6 964	11,05	19 837	9,55
Diploma I/II/III/ Akademi	945	3,70	2 930	5,90	3 875	5,15
Universitas /D.IV/ S1/S2/S3	5 583	7,05	7 566	9,04	13 149	8,07
Total	80 143	5,99	62 041	7,36	142 184	6,52

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

5.2 Pekerja Tidak Penuh

Saat ini fokus perhatian ketenagakerjaan tidak hanya pada besarnya angka pengangguran tetapi juga produktivitas tenaga kerja yang diindikasikan melalui jam kerja. Asumsi yang berlaku adalah semakin banyak jam kerja maka pekerja akan semakin produktif. Konsep jumlah jam kerja yang digunakan adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan (tidak termasuk jam istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Pekerja tidak penuh merupakan bagian dari angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Tingkat Pekerja Tidak Penuh dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal (<35 jam seminggu) dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya Tingkat Pekerja Tidak Penuh mengindikasikan

Tingkat
Pekerja
Tidak
Penuh
Sumatera
Barat
kondisi
Agustus
2012
adalah
36,97
persen

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja
dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	3,23	5,47	4,09
1 – 9	2,18	4,61	3,11
10 – 24	15,72	25,78	19,57
25 – 34	16,35	17,69	16,86
35 – 44	25,93	23,18	24,87
45 – 59	28,27	15,48	23,37
60 +	8,32	7,79	8,12
Total	100,00	100,00	100,00

Keterangan : 0* Sementara tidak bekerja

Sumber: Sakernas 2012

bahwa kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada.

Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 8,12 persen bekerja lebih dari 60 jam seminggu, 23,37 persen selama 45-59 jam seminggu, 24,87 persen bekerja selama 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 43,64 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Dengan mengeluarkan penduduk yang sementara tidak bekerja, diperoleh Tingkat Pekerja Tidak Penuh Sumatera Barat sebesar 36,97 persen.

Menurut kelompok umur, Tingkat Pekerja Tidak Penuh tertinggi terletak pada kelompok umur 65 tahun ke atas (63,93 persen) dan kelompok umur 15-19 tahun (38,4 persen). Sedangkan penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun memiliki Tingkat Pekerja Tidak Penuh terendah yaitu sebesar 31,13 persen. Dibedakan menurut jenis kelamin, Tingkat Pekerja Tidak Penuh perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 44,52 persen berbanding 32,2 persen.

Tabel 5.4
Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPTP	Jumlah	TPTP	Jumlah	TPTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	33 259	40,14	14 135	34,85	47 394	38,40
20 - 24	39 687	30,69	29 551	31,74	69 238	31,13
25 - 34	108 514	29,44	89 516	40,62	198 030	33,62
35 - 44	83 452	26,26	87 872	44,99	171 324	33,39
45 - 54	80 446	31,70	83 901	46,74	164 347	37,93
55 - 64	52 900	40,68	49 135	57,86	102 035	47,47
65 +	32 272	58,93	21 205	73,40	53 477	63,93
Total	430 530	32,2	375 315	44,54	805 845	36,97

Keterangan : TPTP Tingkat Pekerja Tidak Penuh

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

Pekerja Tidak Penuh terbagi menjadi dua kelompok yaitu setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain dan pekerja paruh waktu, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain, misalnya tenaga ahli yang gajinya sangat besar.

Tabel 5.5
Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu
Menurut Kelompok Umur Tahun 2012

Kelompok Umur	Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Pekerja Tidak Penuh
(1)	(2)	(4)	(6)
15 - 19	212 90	26 104	47 394
20 - 24	41 620	27 618	69 238
25 - 34	104 795	93 235	198 030
35 - 44	83 254	88 070	171 324
45 - 54	38 527	125 820	164 347
55 - 64	13 651	88 384	102 035
65 +	3 322	50 155	53 477
Total	306 459	499 386	805 845

Keterangan : TPTP Tingkat Pekerja Tidak Penuh

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

Dilihat berdasarkan kelompok umur setengah penganggur terbesar adalah pada kelompok umur 25-34 sedangkan pekerja paruh paling banyak pada kelompok umur 45-54. Tinggi rendahnya angka ini dapat menjafi indikasi tingkat produktivitas pekerja yang dapat dikarenakan faktor pekerja maupun faktor pekerjaan yang kurang memadai.

5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kabupaten/Kota

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh antar kabupaten/kota mempunyai variasi yang cukup besar. Kota Padang dan Kota Pariaman mempunyai TPT jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 10,85 persen dan 13,16 persen. Sementara itu TPT terendah berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 2,67 persen, Kabupaten Tanah Datar sebesar 2,87 persen dan Kabupaten Lima Puluh kota sebesar 2,85 persen .

Terdapat tiga kota yang mempunyai Tingkat Pekerja Tidak Penuh jauh lebih rendah daripada Tingkat Pekerja Tidak Penuh Sumatera Barat yaitu Kota Bukittinggi, dan Kota Padang masing-masing sebesar 15,01 persen, dan 17,83 persen. Dapat dikatakan, produktivitas pekerja di kedua kota tersebut sudah cukup baik daripada kabupaten/kota yang lain. Sedangkan Kabupaten Pasaman mempunyai Tingkat Pekerja Tidak Penuh yang paling besar yaitu 55,46 persen, diikuti oleh Kabupaten Pasaman Barat sebesar 52,46 persen.

Tabel 5.6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh (TPTP) Menurut Daerah dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	TPT	TSP	TPT	TSP	TPT	TSP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
Kepulauan Mentawai	2,67	37,47	8,19	60,37	5,04	47,29
Pesisir Selatan	7,08	33,96	13,72	42,69	9,31	36,89
Solok	4,77	38,97	4,73	54,89	4,76	44,70
Sijunjung	4,83	49,35	3,36	54,71	4,33	51,16
Tanah Datar	2,87	28,33	4,21	41,83	3,46	34,27
Padang Pariaman	7,71	30,79	6,68	41,16	7,31	34,78
Agam	3,41	26,83	4,09	41,86	3,71	33,32
Limapuluh Kota	2,85	39,69	3,41	59,94	3,09	48,33
Pasaman	2,97	48,77	3,98	63,95	3,41	55,46
Solok Selatan	4,36	42,50	13,26	45,78	7,33	43,59
Dharmasraya	5,63	38,09	7,20	51,55	6,21	43,05
Pasaman Barat	5,17	53,11	11,43	51,20	7,29	52,46
Kota						
Padang	10,85	12,97	12,59	26,37	11,48	17,83
Solok	6,08	13,55	4,04	27,90	5,31	18,94
Sawahlunto	5,22	19,68	7,29	40,80	6,07	28,38
Padang Panjang	8,39	14,74	5,82	30,89	7,33	21,37
Bukittinggi	7,51	9,52	6,12	22,54	6,93	15,01
Payakumbuh	7,10	28,28	7,90	37,63	7,42	31,98
Pariaman	13,16	33,66	11,91	41,82	12,69	36,75
Sumatera Barat	5,99	33,2	7,36	44,54	6,52	36,97

Sumber : Sakernas Agustus 2012

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Statistics of Sumatera Barat Province

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135

Telp. (0751) 442159, 442160, Fax. 442161

E-mail : sumbar@bps.go.id

Homepage : [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)



2013.2303007.13